

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam hal ini, objek yang menjadi sumber penelitian yaitu Akuntabilitas dan Transparansi sebagai variabel *Independen* (variabel bebas) dan minat sebagai variabel *Dependen* (variabel terikat). Sedangkan yang menjadi subyeknya yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Komplek Ruko Graha C7. Jln. HZ Mustofa, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

3.1.1 Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Tasikmalaya

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya badan yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang mempunyai tugas dan fungsi mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang untuk mengelola zakat di tingkat nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS dengan Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat

yang berlandaskan pada: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

BAZNAS Kota Tasikmalaya dibentuk pada tanggal 14 November 2002 bersamaan dengan adanya pemekaran wilayah Tasikmalaya menjadi Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Berkaitan dengan hal itu, BAZNAS Kota Tasikmalaya harus memposisikan diri sebagai lembaga yang memiliki komitmen keutamaan dengan mengutamakan kepentingan umat sebagai pola manajemen zakat. Kedisiplinan, amanah, keterukuran, kemudahan dan keberdayaan menjadi semangat BAZNAS Kota Tasikmalaya dalam mengemban amanah pengelolaan ZIS masyarakat Kota Tasikmalaya.

Dalam pengelolaannya, dana yang telah terkumpul akan disalurkan pada lima pilar program utama, antara lain : Tasik Cerdas (Program bidang pendidikan), Tasik Sehat (Program bidang kesehatan), Tasik Peduli (Program bidang Kebencanaan), Tasik Sejahtera (Program bidang ekonomi) dan Tasik Berkarakter (Advokasi dakwah). Dengan perolehan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) empat kali berturut-turut untuk laporan keuangan tahun 2017-2020, semakin memantapkan BAZNAS Kota Tasikmalaya, sebagai badan lembaga terpercaya dan akuntabel.

3.1.2 Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya

a. Visi

Visi merupakan tujuan, harapan ataupun impian suatu organisasi, perusahaan, atau instansi di masa depan yang ingin dicapai. Adapun visi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya yaitu “BAZNAS Kota Tasikmalaya Unggul dan Terpercaya di Indonesia pada tahun 2026”

b. Misi

Untuk mencapai atau mewujudkan visi tersebut maka BAZNAS Kota Tasikmalaya melakukan misi “BAZNAS HADE” dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Handal dan Optimal

Meningkatkan sumber daya amil yang handal dan mengoptimalkan penghimpunan Zakat, Infaq Sedekah (ZIS).

2. Amanah dan Akuntabel

Meningkatkan kepercayaan masyarakat atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan ZIS secara akuntabel dan bertanggung jawab.

3. Dakwah Islamiyah

Meningkatkan Dakwah Islamiyah melalui lima program utama yaitu Tasik Peduli, Tasik Cerdas, Tasik Sehat, Tasik Berkarakter dan Tasik Sejahtera.

4. Ekstra Unggul dan Terpercaya

Memperluas daya manfaat ZIS yang unggul dan terpercaya untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan

mempererat ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah insaniyah.

3.1.3 Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tasikmalaya

Adapun tujuan di bentuknya BAZNAS di Kota Tasikmalaya yaitu:

1. Terwujudnya Kota Tasikmalaya sebagai Kota yang dilandasi semangat keimanan dan ketaqwaan dengan mensosialisasikan gerakan sadar zakat;
2. Meningkatnya produktivitas zakat menuju kesejahteraan umat;
3. Terwujudnya pelayanan akad yang berkualitas.

3.1.4 Program Kerja BAZNAS Kota Tasikmalaya

Adapun program kerja BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

a. Tasik Sehat

Program yang membantu pengobatan dan layanan kesehatan.

b. Tasik Berkarakter

Tasik Berkarakter merupakan program penyaluran kepada mustahik secara komprehensif untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta meningkatkan keberagaman dan syuar agama di tengah masyarakat untuk lebih memupuk semangat keberagaman.

c. Tasik Sejahtera

Tasik Sejahtera merupakan program membina dan mempercepat keberhasilan pengembangan usaha mikro melalui bantuan peralatan dan atau tambahan modal usaha dengan rangkaian pembinaan pada elemen usaha agar menjadi *profitable* hingga mandiri.

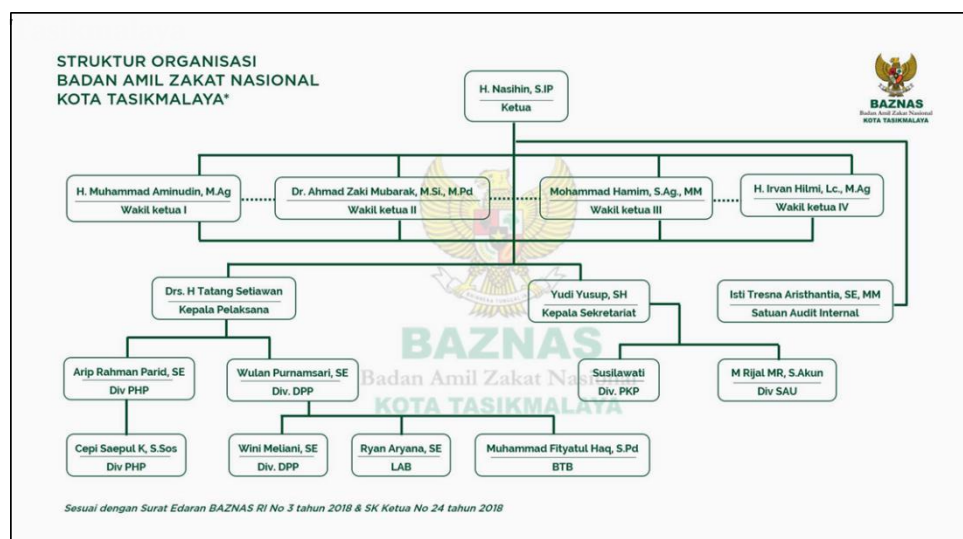
d. Tasik Cerdas

Tasik Cerdas merupakan program pendidikan tunggal maupun dasar dan menengah.

e. Tasik Peduli

Tasik peduli merupakan program layanan yang diberikan kepada seseorang, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang bersifat mendadak atau tanggap darurat, baik karena kecelakaan, kebencanaan, pendidikan, kesehatan, dan penganiayaan.

3.1.5 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota



Gambar 3.1
Struktur Organisasi BAZNAS Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1) mengemukakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian

“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional” adalah menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey.

Menurut Sudaryono (2018:82) menjelaskan bahwa Metode Deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Survey Pada Muzaki Di UPZ SKPD Yang Terdaftar Di BAZNAS Kota Tasikmalaya Tahun 2022)”.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. (Sugiyono, 2019:36)

Berdasarkan perspektif dimensi/horison waktu, penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk data *cross sectional*, yaitu penelitian

satu tahap datanya berupa beberapa objek pada waktu tertentu. Obyek dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas, transparansi, dan minat yang diukur pada tahun 2022.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:57) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Survey Pada Muzaki Di UPZ SKPD Yang Terdaftar Di BAZNAS Kota Tasikmalaya Tahun 2022)”. Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel *independen* disebut sebagai variabel eksogen.

Adapun yang menjadi variabel *independen* (X) dalam penelitian “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Survey Pada Muzaki Di UPZ SKPD Yang Terdaftar Di

BAZNAS Kota Tasikmalaya Tahun 2022)” adalah Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat sebagai (X_1) dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat sebagai (X_2).

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:57) mengatakan bahwa variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen* (bebas). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel *dependen* disebut sebagai variabel indogen. Adapun yang menjadi variabel *dependen* (Y) dalam penelitian “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Survey Pada Muzaki Di UPZ SKPD Yang Terdaftar Di BAZNAS Kota Tasikmalaya Tahun 2022)” adalah variabel Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat (X_1)	Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan	1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran a. Akuntabilitas Hukum: Kepatuhan terhadap hukum peraturan b. Akuntabilitas Kejujuran: Penghindaran	Interval

	kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2018:27)	penyalahgunaan jabatan 2. Akuntabilitas Proses a. Pelayanan publik yang responsif dan patuh terhadap prosedur yang telah ditetapkan 3. Akuntabilitas Program a. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan b. Pencapaian alternatif program dengan hasil optimal 4. Akuntabilitas Kebijakan a. Mempertanggungjawabkan kebijakan-kebijakan yang telah diambil	
Transparansi Dalam Pengelolaan (X₂)	Transparansi adalah memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada publik tentang keuangan suatu entitas, dengan asumsi bahwa publik memiliki kekuatan untuk mengetahui secara terbuka dan sepenuhnya menyadari tanggung jawab pemerintah atas pengelolaan sumber daya yang dipercayainya dan kepatuhannya terhadap Peraturan Perundang-Undangan. (Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005)	1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi a. Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur persoalan transparansi b. Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggungjawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal c. Adanya basis legal untuk zakat d. Adanya pembagian peran dan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintah 2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran a. Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses penganggaran) b. Diumumkannya setiap kebijakan anggaran c. Dipublikasikannya	Interval

		hasil laporan anggaran (yang telah di audit) d. Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal e. Terbukanya informasi tentang pembelanjaan aktual 3. Adanya audit yang <i>independen</i> dan efektif a. Adanya lembaga audit yang <i>independen</i> dan efektif b. Adanya kantor statistik yang akurasi datanya berkualitas 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran a. Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran b. Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran	
Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Y)	Minat merupakan suatu keadaan yang mendorong atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya ketertarikan di dalam dirinya, dan tanpa adanya pihak lain yang menyuruh dan memaksa. . (Darmadi dalam Triyawan, 2016:63)	1. <i>Attention</i> 2. <i>Interest</i> 3. <i>Desire</i> 4. <i>Conviction</i>	Interval

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Sumber data ini langsung diberikan kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2018:213)

Dalam penelitian data primer, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan datanya bisa didapatkan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen yang ada di jurnal yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian. (Sugiyono, 2018:213)

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam pengumpulan data. sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Apabila data yang digunakan adalah data primer maka teknik yang digunakan dapat berupa *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2018:214) mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018:219) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk kuesionernya dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui kantor pos dan internet.

Dalam teknik pengumpulan data berupa kuesioner, penulis menggunakan pengukuran interval karena dalam kuesioner tersebut tidak mempunyai nilai nol absolut. Artinya dalam data interval tidak bisa dibuat penjumlahan, tetapi skalanya menggunakan pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala pengukuran interval diukur dengan skala *likert* di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik

tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan/pernyataan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif yang dapat diberi skor dari angka 5-1. Dan dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. (Sugiyono, 2018:153)

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

No	Kriteria	Skor Item
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2019:153)

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:223) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ini berupa proses pengamatan dan ingatan terhadap objek-objek alam yang akan diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar adanya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan teknik untuk memperoleh data-data sekunder untuk pembandingan yang akan mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari buku-buku, referensi, dengan mempelajari dan mengkaji permasalahan dalam

literatur-literatur atau sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2.2.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:130) menjelaskan Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi tersebut adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti.

Dalam hal ini, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah muzaki dengan kriteria mampu dan mencapai nishab serta mempunyai pengalaman membayar zakat profesi pada BAZNAS Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data tahun 2020 dari BAZNAS Kota Tasikmalaya ada 36 UPZ yang ada di SKPD yang masih aktif dengan jumlah muzaki sebesar 2.074.

Berikut merupakan daftar muzaki di UPZ SKPD yang terdaftar di BAZNAS Kota Tasikmalaya pada tahun 2020.

Tabel 3.3
Daftar Muzaki Di UPZ SKPD Yang Terdaftar Di BAZNAS Kota Tasikmalaya

No	Nama Instansi	Jumlah Muzaki/Orang
1.	Sekretariat Daerah	161
2.	Dinas Pendidikan	172
3.	Dinas Kesehatan	155
4.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tatan Ruang (PUTR)	86
5.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (PERWASKIM)	66
6.	Dinas Koperasi UMKM Perindag	53
7.	Dinas Perhubungan	30

8.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL)	30
9.	Dinas Sosial	13
10.	Dinas Tenaga Kerja	30
11.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)	19
12.	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP)	96
13.	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR)	30
14.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	36
15.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBP3A)	30
16.	Dinas Lingkungan Hidup	30
17.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPURIPDA)	23
18.	Dinas Komunikasi dan informatika (DISKOMINFO)	30
19.	Dinas Satpol PP dan Damkar	96
20.	Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA)	89
21.	Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan Daerah (BAPELITBANGDA)	51
22.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM)	70
23.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	53
24.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	30
25.	Inspektorat Daerah	41
26.	Sekretariat DPRD	58
27.	Kantor Kecamatan Tawang	30
28.	Kantor Kecamatan Cihideung	48
29.	Kantor Kecamatan Cipides	30
30.	Kantor Kecamatan Mangkubumi	80
31.	Kantor Kecamatan Kawalu	30
32.	Kantor Kecamatan Tamansari	70
33.	Kantor Kecamatan Cibereum	93
34.	Kantor Kecamatan Purbaratu	30
35.	Kantor Kecamatan Indihiang	55
36.	Kantor Kecamatan Bungursari	30
	Jumlah	2.074

(Sumber: BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2020)

3.2.2.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019:131)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemilihan *Probability Sampling*, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2019:136)

Untuk jenis sampel yang diambil menggunakan *Probability Proportional to Size Sampling* (PPS Sampling). Di mana peluang terpilihnya suatu unit sampel sebanding dengan ukuran unit sampel tersebut. Karena ukuran setiap unitnya berbeda-beda dengan unit lainnya, maka peluang terpilihnya unit sampling berbeda-beda tergantung dari ukuran yang digunakan.

Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rumus Slovin karena populasi dalam penelitian ini sudah diketahui dengan tingkat error sebesar 10% atau dengan kata lain tingkat kepercayaan atau kebenaran 90%. Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

(Sumber: Kabib et al., 2021:345)

Keterangan :

n = Jumlah responden atau ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase tingkat error pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Di dalam rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 5\%$ (0,05) untuk populasi dalam jumlah kecil

Nilai $e = 10\%$ (0,1) untuk populasi dalam jumlah banyak

Adapun ukuran sampel yang akan diteliti pada penelitian ini menggunakan presentase tingkat error pengambilan sampel 10% dengan jumlah populasi 2.074 muzaki di UPZ SKPD yang terdaftar di BAZNAS pada tahun 2020. Sehingga di dapat sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.074}{1 + (2.074)(0,1^2)} = 95,400 \approx 95$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 95 muzaki di UPZ SKPD yang terdaftar di BAZNAS Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan persamaan di atas, kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel masing-masing UPZ SKPD dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah UPZ SKPD yang diteliti, dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel tiap instansi

N_i = Jumlah Muzaki tiap instansi

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

n = Ukuran Sampel

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah ukuran sampel yang akan diambil dari tiap instansi dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Ukuran Sampel Masing-Masing Instansi

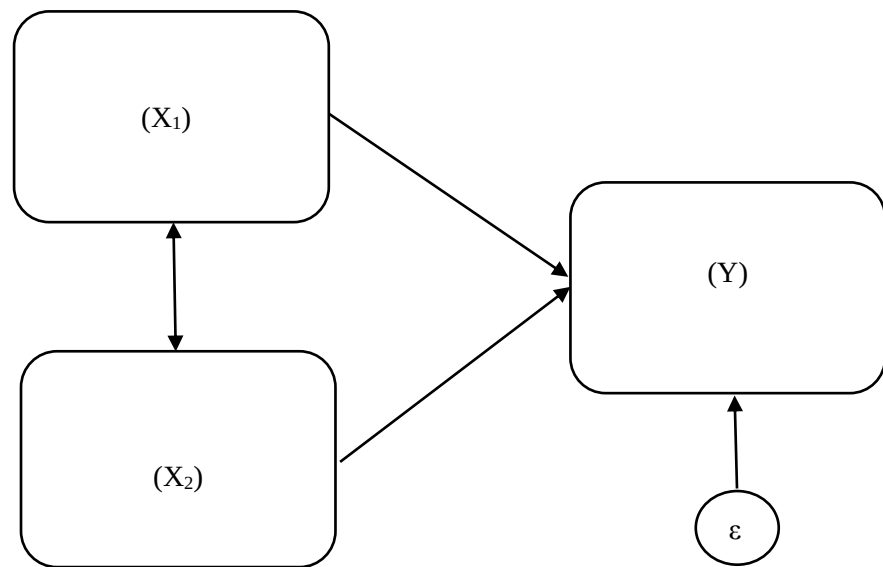
No	Nama Instansi	Jumlah ukuran sampel tiap instansi
1.	Sekretariat Daerah	$ni = \frac{161}{2.074} \times 95 \approx 8$
2.	Dinas Pendidikan	$ni = \frac{172}{2.074} \times 95 \approx 8$
3.	Dinas Kesehatan	$ni = \frac{155}{2.074} \times 95 \approx 7$
4.	Dinas PUTR	$ni = \frac{86}{2.074} \times 95 \approx 4$
5.	Dinas PERWASKIM	$ni = \frac{66}{2.074} \times 95 \approx 3$
6.	Dinas Koperasi UMKM Perindag	$ni = \frac{53}{2.074} \times 95 \approx 3$
7.	Dinas Perhubungan	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
8.	DISDUKCAPIL	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
9.	Dinas Sosial	$ni = \frac{13}{2.074} \times 95 \approx 1$
10.	Dinas Tenaga Kerja	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
11.	KESBANGPOL	$ni = \frac{19}{2.074} \times 95 \approx 1$
12.	DKPPP	$ni = \frac{96}{2.074} \times 95 \approx 5$
13.	DISPORABUDPAR	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
14.	DPMPTSP	$ni = \frac{36}{2.074} \times 95 \approx 2$
15.	PPKBP3A	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
16.	Dinas Lingkungan Hidup	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
17.	DISPUSRIPDA	$ni = \frac{23}{2.074} \times 95 \approx 1$
18.	DISKOMINFO	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
19.	Dinas Satpol PP dan Damkar	$ni = \frac{96}{2.074} \times 95 \approx 5$
20.	BAPENDA	$ni = \frac{89}{2.074} \times 95 \approx 4$
21.	BAPELITBANGDA	$ni = \frac{51}{2.074} \times 95 \approx 2$
22.	BKPSDM	$ni = \frac{70}{2.074} \times 95 \approx 3$
23.	BPKAD	$ni = \frac{53}{2.074} \times 95 \approx 3$
24.	BPBD	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
25.	Inspektorat Daerah	$ni = \frac{41}{2.074} \times 95 \approx 2$
26.	Sekretariat DPRD	$ni = \frac{58}{2.074} \times 95 \approx 3$
27.	Kantor Kecamatan Tawang	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$

28.	Kantor Kecamatan Cihideung	$ni = \frac{48}{2.074} \times 95 \approx 2$
29.	Kantor Kecamatan Cipides	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
30.	Kantor Kecamatan Mangkubumi	$ni = \frac{80}{2.074} \times 95 \approx 4$
31.	Kantor Kecamatan Kawalu	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
32.	Kantor Kecamatan Tamansari	$ni = \frac{70}{2.074} \times 95 \approx 3$
33.	Kantor Kecamatan Cibereum	$ni = \frac{93}{2.074} \times 95 \approx 5$
34.	Kantor Kecamatan Purbaratu	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
35.	Kantor Kecamatan Indihiang	$ni = \frac{55}{2.074} \times 95 \approx 3$
36.	Kantor Kecamatan Bungursari	$ni = \frac{30}{2.074} \times 95 \approx 1$
Jumlah		95

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Model penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas (X_1) dan Transparansi (X_2) dalam pengelolaan zakat. Sedangkan yang menjadi variabel *dependen* yaitu Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS (Y).

Untuk lebih jelasnya model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat

X_2 : Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

Y : Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

ε : Faktor lain yang tidak diketahui

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) menjelaskan Teknik Analisis Data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Hasil data tersebut kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis*. Untuk mengetahui seperangkat

variabel *independen* yaitu Akuntabilitas (X_1) dan Transparansi (X_2) dalam Pengelolaan Zakat terhadap variabel *dependen*: Minat (Y) Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional. Kemudian digunakan juga Uji Validitas untuk mengetahui valid tidaknya suatu hasil, dan Uji Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana konsistensi pengukuran suatu test.

Selain itu, tujuan penggunaan Analisis Jalur/ *Path Analysis* ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh seperangkat variabel X dan pengaruh antar variabel X. Pada Analisis Jalur (*Path Analysis*) ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Selain itu juga, tujuan dipakainya Analisis Jalur ini untuk menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2018:226)

3.4.2 Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas alat ukur penelitian dapat mewujudkan sejauh mana alat yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat pada penelitian.

Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2019:192) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Maka, dapat disimpulkan bahwa instrument yang valid dan *reliable* merupakan syarat mutlak untuk dapat melanjutkan kegiatan penelitian serta mendapatkan hasil akhir yang valid dan *reliable*.

Uji Validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir instrument dengan skor totalnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

X : Skor tiap item soal

Y : Total skor pertanyaan

XY : Skor tiap item soal x Total skor pertanyaan

n : Jumlah responden

Jika dari analisis tersebut diperoleh koefisien korelasi (r) bernilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Sebaliknya, jika bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Adapun kriteria pengujian dan kaidah keputusan dengan taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan taraf signifikan $< 0,05$ maka butir pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan taraf signifikan $> 0,05$ maka butir pertanyaan/pernyataan dinyatakan tidak valid.

Setelah ditentukan bahwa pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya di uji dengan instrument uji reliabilitas.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* ini dilakukan untuk jenis data interval. (Sugiyono, 2015:365)

Cronbach's Alpha dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{2}{b}}{\sigma^2 \frac{2}{t}} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *alpha*

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma^2 \frac{2}{b}$ = Jumlah variasi butir

$\sigma^2 \frac{2}{t}$ = Variasi total

Koefisien reliabilitas skala haruslah di usahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati angka satu (1). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Cronbach's Alpha* yaitu jika nilai koefisien $\geq 0,70$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2015:184)

Berikut tabel nilai tingkat reliabilitas menggunakan nilai kritis *Cronbach's Alpha*:

Tabel 3.5
Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
$\alpha \geq 0,9$	<i>Excellent (High-Stakes Testing)</i>
$0,7 \leq \alpha \leq 0,9$	<i>Good (Low-Stakes Testing)</i>
$0,6 \leq \alpha \leq 0,7$	<i>Acceptable</i>
$0,5 \leq \alpha \leq 0,6$	<i>Poor</i>
$\alpha \leq 0,5$	<i>Unacceptable</i>

(Sumber: Edi Riadi, 2016:219)

3.4.3 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*) karena ingin memastikan apakah ada Pengaruh antara Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional. *Path Analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang *inheren* antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. (Sarwono, 2011:287)

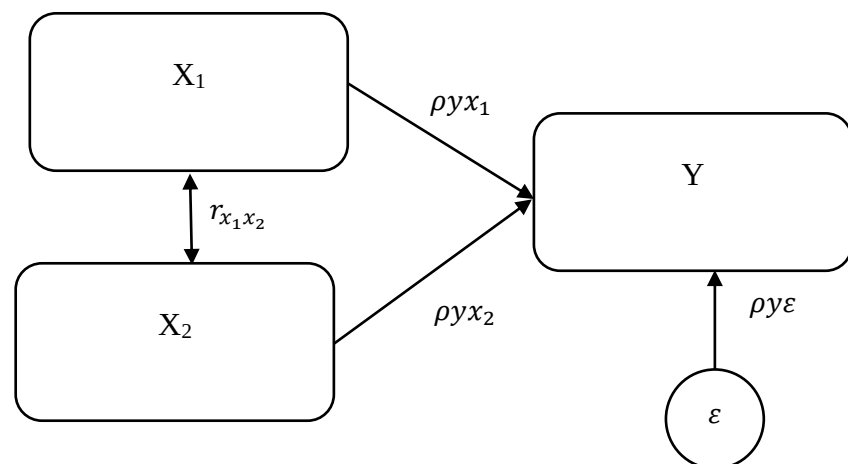
Menurut Paul Webley (dalam Sarwono, 2011:287) *Path Analysis* merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.

Dapat disimpulkan bahwa *Path Analysis* bisa dikatakan sebagai kepanjangan dari analisis regresi berganda, meski didasarkan sejarah terdapat perbedaan dasar antara *Path Analysis* yang bersifat *independen*

terhadap prosedur statistik dalam menentukan hubungan sebab akibat, sedangkan regresi linear memang merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang dikaji. (Sarwono, 2011:287)

Alasan dipilihnya teknik *Path Analysis* ini adalah karena bisa melihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Penggunaan *Path Analysis* ini juga bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat. Selain hal di atas, *Path Analysis* juga bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independen*.

Model analisis jalur/*path analysis* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Jalur

Keterangan :

X_1 : Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat

X_2 : Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

Y : Minat Membayar Zakat Profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional

ε : Faktor lain yang tidak diketahui

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi variabel X_1 dan variabel X_2

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Y

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Y

$\rho_{y\varepsilon}$: Koefisien jalur variabel ε terhadap variabel Y

Dari struktur *Path Analysis* di atas, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{X_iX_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}}$$

(Sumber: Rahayu, 2013:41)

Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Artinya:

- Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna;
- Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan

- Apabila nilai $r = 1$ artinya sangat kuat.

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar.

Demikian sebaliknya jika tingkat hubungan antar variabel rendah, maka nilai r akan kecil. Besar koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014:250)

2. Menghitung Koefisien Jalur (ρ)

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = \beta_{xy} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n \sum_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_y^2}}, i = 1, 2 \dots, k \dots$$

(Sumber: Sitepu, 1994:17)

Keterangan :

ρ_{xy} : Koefisien Jalur Variabel X terhadap Y

β_{xy} : Koefisien Regresi dari Variabel X terhadap Y

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R^2 merupakan besarnya pengaruh bersama-sama variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai R^2 persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyaknya keragaman variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sujarweni, 2012:188)

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

4. Pengujian Faktor Residu/ Nilai Sisa

Koefisien residu ε_y adalah besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya adalah :

$$\rho_{y_i\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2 Y_1 X_1 X_2 \dots X_k}$$

$$\text{Dimana : } R^2 Y_1 X_1 X_2 \dots X_k = \sum_{i=1}^k \rho_{Y_1 X_1} r_{Y X_1}$$

(Sumber: Sitepu, 1994:23)

5. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara masing-masing terhadap variabel *dependen*. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5% artinya kemungkinan besar 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi kesalahan sebesar 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk variabel Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, Artinya Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

$H_a : \rho_{YX_1} > 0$, Artinya Akuntabilitas dalam Pengelolaan Zakat berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

2. Untuk variabel Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Transparansi dalam Pengelolaan Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

$H_a : \rho_{YX_2} > 0$, Artinya Transparansi dalam Pengelolaan Zakat berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

- Menentukan pernyataan hipotesis

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Maka,

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dan t tabel :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Statistik uji yang digunakan:

Rumus umum uji t hitung untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2017:184)

Keterangan :

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Ukuran sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel, digunakan kriteria:

1. Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
2. Derajat bebas (db) = $n - k - 1$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut:

- Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ Artinya Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F hitung dan F tabel :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Statistik uji yang digunakan:

Rumus umum uji F hitung untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2017:192)

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk menentukan nilai F tabel digunakan kriteria:

1. Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
2. Derajat bebas (db) = n – k

6. Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui total pengaruh variabel (X_1) Akuntabilitas dan (X_2) Transparansi dalam Pengelolaan Zakat terhadap (Y) Minat Membayar Zakat Profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Antara
Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1.	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y = (\rho_{YX_1})^2$		A
		$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$	B
	Total Pengaruh X_1 Terhadap Y	A+B	C
2.	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})^2$		D
		$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$	E
	Total Pengaruh X_2 terhadap Y	D+E	F
3.	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+F	G
4.	Pengaruh Residu	100% x G	H
5.	Total Pengaruh X_1 X_2 dan □ terhadap Y	G + H	I

3.4.3.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis yang akan diuji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah:

- | | |
|------------------------------|--|
| a. $H_o : \rho_{X_2X_1} = 0$ | Tidak terdapat hubungan signifikan antara Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat |
| $H_a : \rho_{X_2X_1} \neq 0$ | Terdapat hubungan signifikan antara Akuntabilitas dengan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat |

- b. $H_o : \rho_{YX_1} = 0$ Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional
- $H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$ Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional
- c. $H_o : \rho_{YX_2} = 0$ Transparansi dalam Pengelolaan Zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional
- $H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$ Transparansi dalam Pengelolaan Zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional
- d. $H_o : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional
- $H_o : \rho_{YX_1} = \rho_{PYX_2} = 0$ Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Zakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tarif signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang

umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan dua cara pengujian, yaitu:

- Secara parsial memakai (uji t) dengan kriteria pengujian :
 - Jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
 - Jika $-t_{1/2 \alpha} > t_{hitung} > t_{1/2 \alpha}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Secara simultan memakai (uji F) dengan kriteria pengujian :
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau tidak.